

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI JAMBU AIR MADU
“DELI HIJAU”
(Studi kasus: Desa Teluk, Kecamatan Secanggang,
Kabupaten Langkat Sumatera Utara)**

SKRIPSI

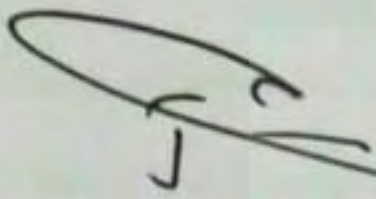
*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**OLEH :
RAFLES MARTUA HOT RAMBE
158220030**

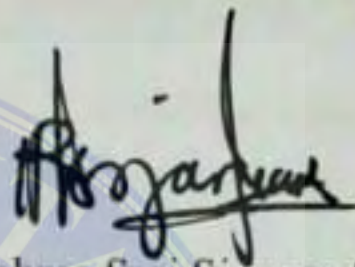
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

Judul Skripsi : Kondisi Sosial Ekonomi Petani Jambu Air Madu Deli Hijau
(Studi kasus : Desa Teluk, Kecamatan Secanggang, Kabupaten
Langkat, Sumatera Utara)
Nama : Rafles Martua Hot Rambe
NPM : 158220030
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



(Prof. Dr. Ir. A. Rafiqi Tantawi, MS)
Pembimbing I




(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Pembimbing II

Diketahui :



(Dr. Ir. Syahbudin, M.Si)
Dekan Fakultas Pertanian



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 18 September 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Oktober 2019



Rafles Martua Hot Rambe
158220030

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Rafles Martua Hot Rambe
NPM : 158220030
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Jambu Air Madu Deli Hijau (Studi kasus: Desa Teluk, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara)”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 16 Oktober 2019
Yang menyatakan


Rafles Martua Hot Rambe

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani jambu air madu deli hijau di Desa Teluk, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Lokasi penelitian adalah Desa Teluk yang di pilih secara sengaja (*purposive*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jambu air madu deli hijau di Desa Teluk, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat berjumlah 20 petani. Data diperoleh berdasarkan data sensus dengan pertimbangan sedikitnya jumlah populasi yang dibutuhkan sehingga di ambil seluruhnya. Data di ambil dengan menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam. Analisis data berdasarkan metode interaktif Miles dan Huberman terdapat tiga alur metode analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik petani jambu air madu deli hijau berdasarkan pendidikan pada umumnya berpendidikan SMA, jumlah tanggungan keluarga rata-rata adalah 3 sampai 4 orang, tempat tinggal petani jambu air madu deli hijau pada umumnya rumah sendiri, dengan luas rumah rata-rata 68-75 m², dan rata-rata rumah petani terbuat dari beton, petani jambu air madu deli hijau rata-rata memiliki luas lahan kurang dari 0,12 ha.

Kata kunci : Kondisi Sosial Ekonomi, Petani Jambu Air Madu Deli Hijau

ABSTRACT

This study aims to determine the social economy conditions off green deli hijau guava farmers in Teluk Village, Secanggang District, Langkat Regency. The location of the study was in the village of the Gulf which was chosen purposively. The Population in this study were all deli hijau guava farmers in Teluk Village, Secanggang District, Langkat Regency, totaling 20 farmers. Data obtained based on census data with consideration of the minimum population needed so that it is taken entirely. Data analysis based on the interactive method of Miles and Huberman, there are three data analysis methods, namely data condensation, data presentation, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the characteristics of green deli madu guava farmers based on education are generally high school education, the average number of family dependents is 3 to 4 people, the residence of green deli madu guava farmers is generally their own home, with an average home area 68-75 m², and the average farmer's house is made of concrete, green deli madu guava farmers have an area of land less than 0.12 ha.

Keywords: Social Economy Condition, Guava Deli Hijau Madu.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Jambu Air Madu Deli Hijau Desa Teluk, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan srata satu pada program studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus dan rendah hati saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu memberikan tenaga, pikiran, dan keahlian baik secara langsung maupun tidak dalam penulisan skripsi ini. Semoga Tuhan memberkati pihak-pihak yang telah mendukung penulis serta diberikan kemudahan dalam hidupnya.

Pihak- pihak tersebut antara lain adalah :

1. Prof. Dr. Ir. Ahmad. Rafiqi Tantawi, MS selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah sabar dalam membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
2. Rahma Sari Siregar, SP, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah sabar dalam membimbing dan memperhatikan saya selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

4. Kedua Orang tuaku, terimakasih telah membimbing dan selalu mendoakanku untuk menjadi lebih baik lagi, terimakasih atas didikan kalian hingga aku bisa menjadi seperti sekarang ini, aku selalu berdoa agar Tuhan memberkati dan member kesehatan kepada kalian, hanya ini yang dapat kuberikan kepada kalian yaitu sebuah gelar yang kalian nanti-nantikan, semoga aku dapat membanggakan kalian dan menaikkan martabat kalian dengan gelar yang ada di belakan namaku ini. Serta keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa serta dorongan semangat baik secara moril ataupun materi.
5. Bapak/Ibu petani Jambu Air Madu Deli Hijau di Desa Teluk, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara
6. Kepala Desa dan Staf pegawai di kantor Kepala Desa Teluk, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.
7. Dekan Fakultas Pertanian Dr. Ir. Syahbudin, M.Si
8. Chintya Oktavianta Nainggolan S.Psi seseorang yang sangat spesial dalam hidupku, wanita yang cantik dan tak pernah menyerah dalam melakukan hal apapun, terimakasih untuk selalu ada dalam menemani hidupku, kesabaranmu dalam menemaniku, sikap baikmu yang selalu kau berikan untukku, membuatku lebih semangat dalam melakukan apapun, terima kasih telah memberi semangat bagiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat – sahabat saya (Abu Sofian Gultom, SP. Herdian, SP. Mhd. Nanda Saheb Ali, SP. dan Wahyu Indra Wijaya, SP.) Yang telah membantu dan member semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih sahabatku selama 4 tahun kita bersama telah banyak hal yang kita lakukan bersama, saling melengkapi satu

sama lain, harapanku ketika nanti kita telah memiliki kesibukan masing-masing dan entah telah dimana aku harap kita masih terus menjalin hubungan baik kita ini hingga akhir umur nanti.

10. Serta seluruh teman - teman Agribisnis stambuk 2015 yang tidak dapat saya sebut namanya satu persatu. Semoga doa dan dorongan dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk berbuat lebih baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan, saran dan kritik yang dapat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap proposal ini bermanfaat bagi semua pihak.

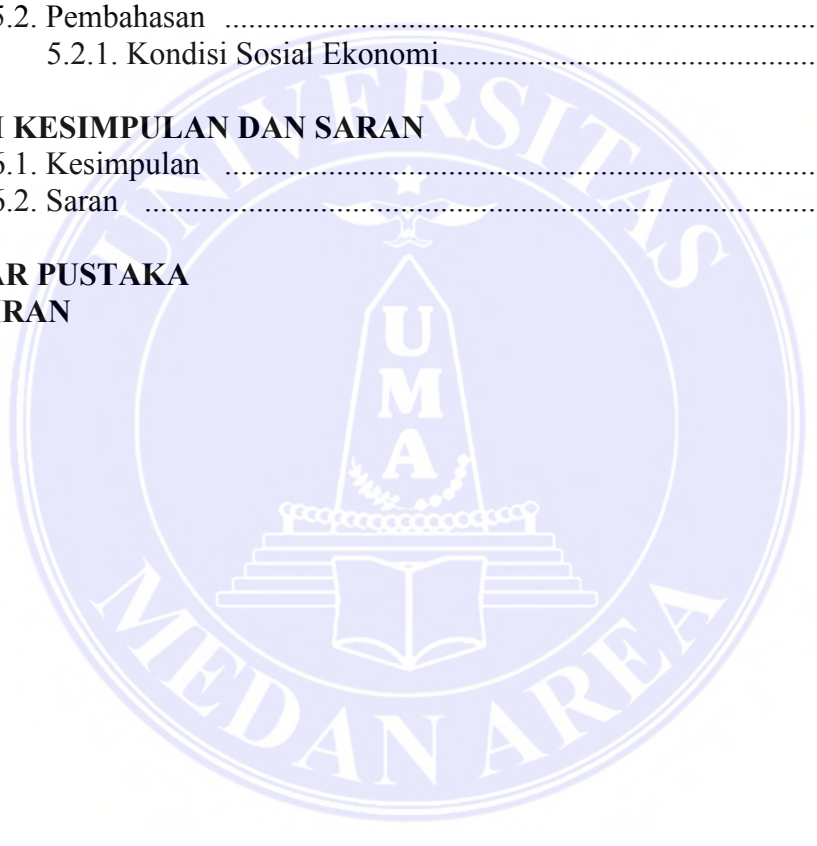
Penulis

Rafles Martua Hot Rambe

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
RINGKASAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Perumusan Masalah	4
1.3.Tujuan Penelitian	4
1.4.Manfaat Penelitian	4
1.5.Kerangka Pemikiran	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Jambu Air Madu Deli Hijau	7
2.1.1. Pengertian Jambu Air Madu Deli Hijau	7
2.2. Budidaya Jambu Air Madu Deli Hijau	8
2.2.1. Syarat Tumbuh	9
2.2.2. Pengolahan Media Tanam	9
2.2.3. Pemeliharaan	10
2.2.4. Panen	11
2.3. Petani Jambu Air Madu Deli Hijau	12
2.4. Sosial Ekonomi	12
2.4.1. Luas Lahan	13
2.4.2. Tenaga Kerja	14
2.4.3. Pendapatan Petani	15
2.4.4. Pekerjaan Tambahan	16
2.4.5. Tingkat Pendidikan	17
2.4.6. Jumlah Tanggungan Keluarga	18
2.4.7. Tempat Tinggal	19
2.4.8. Jumlah Anak	20
2.5. Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian	23
3.2. Metode Pengambilan Sampel	23
3.3. Metode Pengumpulan Data	24
3.4. Metode Analisis Data	25

3.5. Defenisi Operasional	27
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Lokasi dan Letak Geografis	29
4.2. Jumlah Penduduk Desa Teluk 2019	30
4.3. Karakteristik Sampel Petani	30
BAB V HASIL DAN SARAN	
5.1. Hasil Penelitian	33
5.1.1. Sosial	33
5.1.2. Ekonomi	39
5.2. Pembahasan	48
5.2.1. Kondisi Sosial Ekonomi	48
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	53
6.2. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen dan Produksi Jambu Air di Provinsi Sumatera Utara.....	2
2.	Pendidikan Petani Jambu Air Madu Deli Hijau	33
3.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani	34
4.	Ukuran Luas Rumah	36
5.	Rumah Yang di Tempati	36
6.	Jumlah Anak Petani	37
7.	Luas Lahan Petani	40
8.	Jumlah Tanaman Jambu Air Madu deli Hijau	42
9.	Jumlah Produksi Jambu Air Madu Deli Hijau	44
10.	Harga Jambu Air Madu Deli Hijau	45
11.	Pendapatan Petani Jambu Air Madu Deli Hijau	46

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	6
2.	Karakteristik Petani Berdasarkan Jenis Kelamin	30
3.	Karakteristik Petani Berdasarkan Umur	31
4.	Karakteristik Petani Berdasarkan Lama Bertani	32



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan
1.	Daftar Kuesioner Penelitian
2.	Hasil Data Penelitian
3.	Dokumentasi Penelitian
4.	Lokasi Penelitian
5.	Surat Pengantar Penelitian
6.	Surat Selesai Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jambu merupakan buah tropika yang mudah ditemukan kapan saja, baik saat musim hujan ataupun kemarau, jambu sangat digemari oleh banyak kalangan dan menjadi salah satu buah favorit untuk dikonsumsi sehari-hari. Terdapat beberapa jenis buah jambu yang dapat di jumpai di Indonesia yaitu jambu biji, jambu bol, jambu air madu deli hijau, jambu air madu kesuma merah dan banyak lagi. Buah jambu air madu deli hijau (*Syzygium aqueum*) termasuk dalam famili *Myrtaceae* yang merupakan tanaman asli Indonesia dan sejak masa penjajahan Belanda dikenal sebagai buah segar dimusim kemarau. Buah jambu air madu deli hijau banyak mengandung air sekitar 90% dari 100 gram bagian buah yang dapat dimakan dan berfungsi sebagai penghilang rasa haus (Hardiantono, 1992)

Jambu air madu deli hijau merupakan salah satu jenis buah-buahan yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat dan telah di manfaatkan untuk bahan makanan dan pengobatan beberapa macam penyakit. Jambu air madu deli hijau mengandung nutrisi yang lengkap. Buah ini merupakan sumber kalori, mineral dan vitamin C. Kandungan nutrisinya sangat baik untuk meningkatkan tenaga (energi), dan meningkatkan sistem pertahanan tubuh (menjaga kesehatan tubuh). Tanaman jambu air madu deli hijau diduga berasal dari Indo Cina (Cahyono, 2010).

Tanaman jambu air madu deli hijau merupakan salah satu varietas unggulan asal Sumatera Utara. Jambu ini memiliki tingkat rasa manis yang tinggi walaupun usia kematangan buah baru 20-30%. Berbeda dengan buah jambu air pada umumnya, jambu air madu deli hijau memiliki ukuran yang sangat besar, rasa yang manis seperti madu dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga tidak heran bahwa jambu ini memiliki julukan jambu air madu deli hijau(Suadino, 2012).

Luas lahan dan produksi jambu air di Sumatera Utara yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian 2018 dapat dilihat pada tabel 1
Tabel 1 Luas Panen dan Produksi Jambu Air di provinsi Sumatera Utara, Tahun 2014 - 2017

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	2014	827	6840
2	2015	598	682
3	2016	674.29	5728.6
4	2017	1352.18	11714.4

Sumber Data : Badan Pusat Statistik 2018

Berdasarkan data tabel 1 dapat dilihat bahwa luas panen komoditas jambu air di Provinsi Sumatera Utara terbesar pada tahun 2017 yaitu sebesar 1352.18 hektar, namun luas areal panen komoditas jambu air Sumatera Utara sempat mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 598 hektar dari jumlah sebelumnya pada

tahun 2014 yaitu sebesar 827 hektar kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2016 yaitu sebesar 674.29 hektar.

Salah satu varietas jambu air yang ada di Kabupaten Langkat adalah jambu air madu deli hijau dan lokasi pembudidayaan jambu tersebut di kabupaten langkat adalah desa teluk yang telah menjadi pelaku budidaya jambu air madu deli hijau sejak 4 tahun terakhir sampai sekarang.

Berdasarkan data BPS Langkat tahun 2016 di Kabupaten Langkat dapat diketahui bahwa luas panen komoditas jambu air sebesar 76.68 hektar. Produksi komoditas jambu air Langkat yaitu sebesar 1004.5 ton.

Petani jambu air madu deli hijau di desa teluk sebelum menjadi petani jambu air madu deli hijau bekerja sebagai supir, tukang becak dan pembuat batu bata. Petani jambu air madu deli hijau pada dasarnya menanam jambu air madu deli hijau hanya sebagai pelengkap tanaman diperkarangan rumah. Namun setelah mereka melihat di desa lain di Kecamatan Stabat yaitu di Desa Sidomulyo telah berhasil dalam membudidayakan jambu air madu deli hijau dengan pendapatan yang cukup menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, maka masyarakat di Desa Teluk ikut menjadikan jambu air madu deli hijau menjadi sumber pendapatan utama.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Kondisi Sosial Ekonomi Petani Jambu Air Madu Deli Hijau di Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Sumatera Utara”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi sosial ekonomi petani Jambu Air Madu Deli Hijau di Desa Teluk, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Petani Jambu Air Madu Deli Hijau di Desa Teluk, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

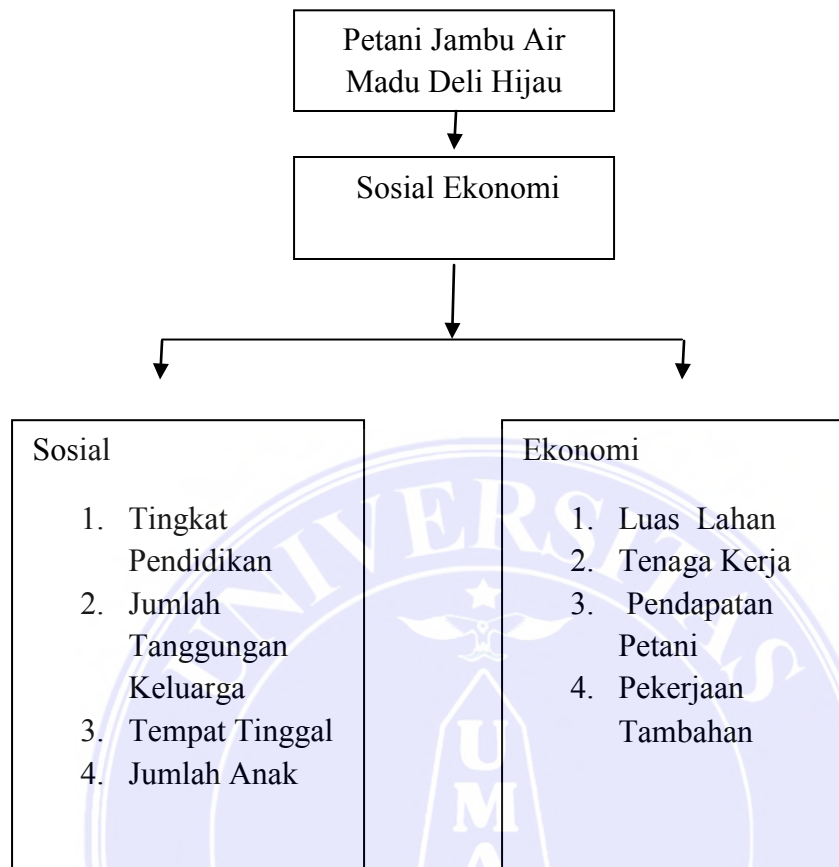
1. Sebagai bahan masukan kepada petani jambu air madu deli hijau di Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Sebagai bahan masukan kepada Pemerintah dan pihak lain dalam upaya untuk memajukan dan meningkatkan usaha tani jambu air madu deli hijau di Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
3. Sebagai masukan, dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.

1.5. Kerangka Pemikiran

Usaha tani jambu air madu deli hijau di Kabupaten Langkat salah satu usaha tani jambu air madu deli hijau unggulan di Provinsi Sumatera Utara. Desa Teluk Kecamatan Secanggang merupakan salah satu desa di Kabupaten Langkat yang beberapa tahun belakangna ini mulai aktif membudidayakan jambu air madu deli hijau, hingga akhirnya desa Teluk menjadi salah satu sentra penghasil jambu air madu deli hijau yang ada di Kabupaten Langkat.

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, pendapatan, tempat tinggal dan jabatan dalam organisasi.

Sosial ekonomi yang akan diteliti pada petani jambu ari madu deli hijau di Desa Teluk terbagi menjadi dua yaitu sosial dan ekonominya. Pada sosial dapat di amati diantaranya; tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, tempat tinggal dan jumlah anak. Kemudian pada ekonomi dapat diamati yaitu; luas lahan, tenaga kerja, pendapatan petanidan pekerjaan tambahan. Untuk melihat lebih jelas dapat dilihat pada kerangka pemikiran yang berdasarkan pemaparan diatas sebagai berikut.



Gambar I. Kerangka Pemikiran Sosial Ekonomi Petani Jambu Madu Deli Hijau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Jambu Air Madu Deli Hijau

2.1.1. Pengertian Jambu Air Madu Deli Hijau

Jambu air madu deli hijau adalah tumbuhan dalam suku jambu-jambuan atau *Syzygium aqueum* yang berasal dari Asia Tenggara. Jambu air madu deli hijau merupakan tumbuhan yang dapat tumbuh hampir di semua wilayah Indonesia karena dapat menyesuaikan jenis tanahnya asalkan tanahnya subur, gembur dan banyak air. Tumbuhan ini menyukai curah hujan randeh dengan musim hujan yang tidak lebih dari delapan bulan, ketinggian yang ideal adalah 1.000 m di atas permukaan laut. Jambu air madu juga memiliki zat-zat lain yang sangat berguna dalam penyembuhan berbagai penyakit, misalnya bunga jambu air mengandung zat tahin yang berguna sebagai obat diare dan demam. Klasifikasi botani jambu air sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*
Devisi : *Magnoliophyta*
Kelas : *Magnoliopsida*
Ordo : *Myrtales*
Famili : *Myrtaceae*
Genus : *Syzygium*
Spesies: *S. aqueum* (Aldi, 2013)

Jambu air madu deli hijau merupakan salah satu jenis buah-buhal sudah sangat dikenal oleh masyarakat dan telah di manfaatkan untuk bahan makanan dan pengobatan beberapa macam penyakit. Jambu air madu mengandung nutrisi yang lengkap. Buah ini merupakan sumber kalori, mineral, vitamin C, Vitamin A, magnesium, asam sitrat, dan beberapa zat penting lainnya. Kandungan nutrisinya sangat baik untuk meningkatkan tenaga (energi), dan meningkatkan sistem pertahanan tubuh (menjaga kesehatan tubuh). Tanaman jambu air madu deli hijau diduga berasal dari Indo Cina (Cahyono, 2010).

2.2. Budidaya Jambu Air Madu Deli Hijau

Untuk membudidayakan tanaman jambu air madu, sangat dibutuhkan keterampilan dan pengetahuan terhadap kondisi lingkungan tempat tumbuh tanaman dan hal tersebut berkaitan dengan ketersediaan air, kesesuaian tanah, dan ketersediaan unsur hara dan sebagainya. Tanaman jambu air pada umumnya menyukai media tanam yang subur, banyak bahan organik, drainase dan aerasi di dalam tanah yang baik serta gembur. Untuk mendapatkan kondisi tanah yang memiliki drainase dan aerasi tanah yang baik maka pada media dapat kita gunakan arang kayu sebagai bahan untuk menciptakan sirkulasi udara dan air di dalam tanah. Arang memiliki ruang yang cukup sehingga membantu terjadinya proses aerasi di dalam tanah (Hartus, 2002).

Lahan yang digunakan oleh petani jambu air madu deli hijau secara umum menggunakan perkarangan rumah namun ada juga petani jambu air madu deli hijau yang menggunakan lahan khusus dalam membudidayakan jambu air madu deli hijau seperti kebun, Pada umumnya petani jambu air madu deli hijau yang memiliki lahan khusus adalah petani yang memiliki luasan lahan dalam skala besar dan memiliki jumlah populasi pohon yang banyak, serta memiliki peralatan pertanian yang lebih modern seperti alat penyiraman pestisida yang telah menggunakan mesin. Budidaya jambu air madu deli hijau di desa Teluk menggunakan sistem budidaya tabulampot, alasan petani jambu air madu deli hijau membudidayakan jambu air madu deli hijau di dalam pot karena perawatan yang lebih mudah dan pencegahan agar akar tidak tembus langsung ke dalam tanah untuk menjagah agar rasa jambu air madu deli hijau tetap manis. Pemberian pupuk dan penyemprotan pestisida dilakukan dua kali dalam seminggu, pupuk yang digunakan petani jambu air madu deli hijau adalah pupuk cangkang, pupuk NPK dan UREA.

2.2.1. Syarat Tumbuh

Jenis media tanam yang cocok untuk budidaya jambu air madu adalah yaitu tanah yang subur, gembur, banyak mengandung bahan organik, dengan pH tanah yang cocok sebagai media tanam yaitu 5,5-7,5 dan tanaman jambu air madu cocok tumbuh pada tanah yang datar (Aldi, 2013). Tanaman jambu air madu baik di daerah iklim kering dengan curah hujan rendah sekitar 500-3.000 mm/tahun. Suhu ideal yang cocok untuk pertumbuhan tanaman jambu air madu berkisar 18-28°C dengan kelembapan udara antara 50-80%. Tanaman jambu air madu ditanam di dataran

rendah hingga ketinggian 500 m di atas permukaan laut. Kebutuhan cahaya minimal 6 jam (Pujiastuti, 2015).

2.2.2. Pengolahan Media Tanam

Penyiapan lahan untuk jambu air madu deli hijau tergantung pada kondisi lahan yang akan digunakan dan besarnya usaha. Penanaman dengan jarak tanam yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman, produksi, dan efisiensi penggunaan lahan. Jarak tanam berpengaruh terhadap keadaan iklim mikro di sekitar tanaman, penerimaan cahaya matahari, penggunaan zat hara, dan jumlah penanaman per satuan luas. Jarak tanam yang baik untuk penanaman jambu air madu minimal 4 m x 4 m (Cahyono, 2010). Calon tempat tumbuh tanaman jambu air madu deli hijau harus dibersihkan terlebih dahulu dari gulma. Jarak tanam jambu adalah 8x8 m dengan lubang tanam berukuran 60 x 60 x 60 cm (Aldi, 2013). Media tanam berperan penting menjaga keberlangsungan hidup tanaman. Faktor kesesuaian media tanam dan carapenanaman bibit yang baik juga mendukung pertumbuhan tanaman jambu air madu deli hijau pada tahap awal perkembangannya. Setelah bibit siap ditanam, maka melakukan perawatan rutin seperti pemupukan setiap 3 bulan sekali, atau minimal 2 kali setahun yang pada awal musim kemarau (Pujiastuti, 2015).

2.2.3. Pemeliharaan

Secara umum pemeliharaan yang dilakukan dengan penyiraman, pemangkasan, pemupukan, serta pencegahan hama dan penyakit. Tanaman jambu air madu deli hijau memerlukan asupan nutrisi terutama yang mengandung unsure

kalium, fosfor, dan kalsium dalam jumlah cukup secara rutin. Pemangkasan umumnya dilakukan untuk memunculkan percabangan, membentuk tajuk pohon, dan merangsang pembungaan. Pada saat tanaman mulai berproduksi yaitu umur 7 bulan pasca tanam, aktivitas pemeliharaan ditambah dengan penjarangan dan pembungkusan buah (Pujiastuti, 2015). Pemenuhan kebutuhan makanan bagi tanaman jambu air madu deli hijau, jenis pupuk yang dapat diberikan adalah jenis pupuk organik dan anorganik yang merupakan pupuk kimia buatan pabrik. Penambahan pupuk kimia sangat diperlukan. Hal ini mengingat kandungan zat makanan yang dibutuhkan oleh tanaman diperlukan dalam jumlah besar (Cahyono, 2010).

2.2.4. Panen

Pemanenan pertama jambu air madu deli hijau dipengaruhi pula oleh varietas (jenis), kesuburan tanah, kondisi iklim dan teknik budidayanya. Tanaman jambu air madu deli hijau berbuah sepanjang tahun dan panen dapat dilakukan 2-3 kali setahun. Pemetikan buah jambu air madu deli hijau tidak dapat dilakukan sekaligus karena buah jambu air madu deli hijau tidak masak secara bersama. Pemetikan dapat dilakukan dengan gunting pangkas yang tajam atau dapat dipetik langsung oleh tangan (Cahyono, 2010). Tanaman buah jambu air madu deli hijau dipanen saat kondisi buah terlihat penuh, kepala putik menghitam, cuping didasar buah sudah mekar sempurna. Umumnya diperlukan waktu 60 hari dari muncul bunga sampai panen. Panen terbaik saat kematangan buah 60-70%. Pemanenan jambu air madu deli hijau perlu dilaksanakan dengan hati-hati (Pujiastuti, 2015).

2.3. Petani Jambu Air Madu Deli Hijau

Menurut Koslan A. Tohir (1991) petani adalah orang yang berkerja pada sektor pertanian, baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan. Petani jambu air madu deli hijau adalah seorang petani yang melakukan usaha di bidang pertanian yaitu mengusahakan tanaman jambu air madu deli hijau, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pertanian merupakan dasar kehidupan manusia, selain sebagai sumber makanan utama pertanian juga menyumbang potensi lain sebagai bahan industri.

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, perternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut (Agustina Shinta, 2011).

2.4. Sosial Ekonomi

Menurut Sumardi (2011) kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus di mainkan oleh orang yang membawa status tersebut. Sementara W. S Winke (2010) menyatakan bahwa pengertian status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki.

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tempat tinggal, dan jabatan dalam berorganisasi.

Menurut Soekanto (2001) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Sedangkan menurut Bintaro (1977) dan Fandi (2014) mengemukakan tentang pengertian sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi dan mengurangi kesulitan hidup. Dengan parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, tempat tinggal, jumlah anak, luas lahan, tenaga kerja, pendapatan petanidan pekerjaan tambahan. Karakteristik pada sosial ekonomi juga akan dipengaruhi berbagai hal, yang akan menyebabkan adanya perbedaan antara kondisi sosial ekonomi dengan seorang lainnya. Sesuai dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial ekonomi yaitu ciri khas seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi serta keadaan sosialnya.

2.4.1. Luas Lahan

Lahan merupakan media pertanian yang memiliki peran penting dalam memproduksi suatu hasil pertanian. Menurut Suratinah (2009) pengukuran luas usaha tani dapat diukur berdasarkan luas total lahan dan luas penanaman. Luas total lahan

adalah seluruh tanah yang ada dalam usaha tani termasuk sawah, tegalan, pekarangan, jalan saluran. Sedangkan luas pertanaman adalah jumlah seluruh yang dapat ditanami atau diusahakan dan luas tanaman adalah jumlah luas tanaman yang ada pada suatu saat.

Luas pengusahaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha pertanian semakin sempit luas lahan maka semakin tidak efisien usaha tani dilakukan Mochar Daniel (2004).

Soekidjo Notoatmodjo (1998) mengemukakan bahwa besar kecilnya pendapatan petani dari usaha taninya terutama ditentukan oleh luas lahan garapannya, bahwa makin luas usaha tani, semakin besar presentase penghasilan produksi, maka jelaslah bahwa luas lahan memegang peranan penting terhadap besarnya pendapatan petani dan bila sebaliknya petani mempunyai tanah yang sempit atau tidak memiliki tanah merupakan beban usaha paa sektor pertanian.

Jadi luas lahan adalah lahan yang dimiliki petani jambu air madu deli hijau dan dipergunakan untuk membudidayakan jambu air madu deli hijau yang diukur dengan satuan hektar.

2.4.2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan) Dalam mengelolah lahan pertaniannya petani

menggunakan tenaga kerja untuk membantu pekerjaannya, karena dalam mengelola lahan pertanian petani penggarap tidak sanggup mengelola lahan pertaniannya sendiri sehingga membutuhkan tenaga kerja dalam hal ini buruh tani untuk meringankan pekerjaannya. Menurut Hadi Prayitno dan Lincoln (1987) tenaga kerja terdiri dari dua unsur yaitu jumlah dan kualitas. Jumlah yang diperlukan dapat dipenuhi dari tenaga kerja keluarga yang tersedia maupun dari luar keluarga. Sedangkan kualitas yang mencirikan produktivitas tenaga kerja tergantung dari keterampilan, kondisi fisik, pengalaman dan latihan. Rendahnya produktivitas tenaga kerja erat kaitannya dengan kualitas manusianya itu sendiri, tingkat pendidikan yang rendah, kekurangan gizi, dan keterbatasan-keterbatasan yang lain merupakan penyebab rendahnya produktivitas dan pendapatan petani.

Menurut Subri (2003) mengatakan bahwa tenaga kerja adalah permintaan partisipasi tenaga dalam memproduksi barang dan jasa atau penduduk yang berusia 15-64 tahun. Tenaga kerja termasuk dalam angkatan kerja (orang yang mencari pekerjaan/menganggur ditambah dengan orang yang bekerja) dan bukan angkatan bekerja (orang yang mengurus rumah tangga, bersekolah dan penerima pendapatan).

2.4.3. Pendapatan Petani

Seseorang harus berusaha dan bekerja untuk menjalankan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan berusaha dan bekerjalah seseorang mendapatkan upah atau pendapatan. Pendapatan merupakan hal yang paling penting dalam mendukung kelangsungan hidup suatu keluarga dimana orang tua sebagai

fungsi ekonomis sebagai kelangsungan hidup keluarganya tersebut. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin tinggi pemenuhan kebutuhan dari anggota keluarga itu.

Pendapatan atau penghasilan dapat dilihat dari mata pencaharian yang dilakukan oleh setiap rumah tangga. Bagi seorang petani tanah merupakan salah satu unsur produksi yang sangat menentukan keberhasilan usaha tani, sekaligus merupakan sumber penghasilan petani. Pendapatan adalah gambaran tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Sedangkan pendapatan keluarga merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan yang dimiliki oleh keluarga. (Sofian Efendi, 2001).

Menurut Soekartawi (1996) pendapatan atau penghasilan merupakan gambaran yang lebih tetap tentang kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan dan penghasilan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Besar kecilnya pendapatan akan membawa pengaruh pada tingkat kemakmuran penduduk, terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok suatu keluarga, sesuai dengan pendapat Salim (1994) bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, papan, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

Menurut Sumardi (1985) yang dimaksud dengan pendapatan adalah hasil yang diperoleh oleh suatu rumah tangga yang merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal, dan pendapatan subsisten. Pendapatan

formal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan pokok, pendapatan informal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan atau sampingan, sedangkan pendapatan subsisten adalah pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi yang dinilai dengan uang.

2.4.4. Pekerjaan Tambahan

Menurut Basir Barthos (1990) di Indonesia orang yang sudah berkerja masih banyak yang melakukan kerja sambilan untuk menambah pendapatannya.

1. Pekerja utama. Jika seseorang mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama.
2. Pekerjaan sambilan atau tambahan adalah pekerjaan lain disamping pekerjaan utama.

Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan lain yang ditekuni oleh keluarga petani jambu air madu deli hijau untuk memperoleh penghasilan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan pokok hidup sehari-hari.

2.4.5. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan penduduk. Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi jenis mata pencaharian dan berpengaruh kepada jumlah pendapatan dan pemenuhan kebutuhan. Rendahnya pendidikan akan berdampak pada jenis pekerjaan yang digeluti dan rendahnya pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Ihsan (2003) tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan dan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pelajaran. Menurut Undang-Undang RI. No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang berkembang. Taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan yang dimasuki. Taraf pendidikan yang rendah juga membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang (Sari, 2012).

Menurut Payaman J. Simanjuntak (1998) pendidikan formal adalah pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang melalui jenjang pendidikan (formal) adalah seperti tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, tamat Sarjana Muda dan Sarjana.

Menurut Muhibbin (2010), mengatakan bahwa “Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman metode, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”.

2.4.6. Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut A. Ridwan Halim (1990) pengertian tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan sejumlah orang yang tergolong tidak produktif yang harus dihidupi dan dibiayai dalam keluarga tersebut, yang meliputi : istri, jumlah anak dan jumlah anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan (Agus Sjafari, 2014:63).

Jumlah tanggungan menurut Abu Ahmadi (2007:231), dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Satu keluarga dinyatakan besar apabila dalam keluarga terdiri dari suami,istri dan > 3 orang anak.
2. Suatu keluarga dinyatakan kecil apabila dalam keluarga terdiri dari suami, istri dan 3 orang anak.

Menurut Ahmadi (2004) pada umumnya keluarga yang mempunyai banyak anak terdapat tingkat sosial ekonomi yang rendah.Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi yang tinggi dan menengah cenderung membatasi anak-anak mereka dengan jumlah yang relatif kecil sehingga sanggup membelanjai pendidikannya sampai tingkat perguruan tinggi.

Jadi, jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi tanggungan keluarga petani jambu air madu deli hijau di Desa Teluk.

2.4.7. Tempat Tinggal

Menurut Sumardi (2004) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari :

1. Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
2. Kondisi fisik bangunan dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
3. Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

Menurut Sumardi (2004), mengatakan bahwa rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi, berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa yang menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

2.4.8. Jumlah Anak

Jumlah memiliki arti banyaknya bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu, sedangkan pengertian anak secara umum adalah keturunan kedua setelah ayah dan ibu (Poerdarminta, 2003) Sedangkan menurut Undang-Undang N0. 4 tahun 1974 tentang kesejahteraan anak, anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah kawin. Jumlah anak menuju pada kecenderungan dalam membentuk yang diinginkan. Dengan demikian, besar keluarga akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah anak, karena setiap keluarga berupaya untuk mencapai jumlah anak dengan menggunakan caranya tersendiri (Bulatao dan Lee, 1983).

Menurut BKKBN (2012) jumlah anak dalam keluarga adalah banyaknya anak yang pernah dilahirkan berdasarkan jenis kelamin, dalam kondisi hidup atau menunjukkan tanda-tanda kehidupan seperti bernafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusat atau gerakan-gerakan otot, kemudian dijelaskan yang dimaksud dengan keluarga kecil adalah keluarga yang jumlah anaknya paling banyak 2 (dua) orang, sedangkan keluarga besar adalah suatu keluarga dengan jumlah anak lebih dari dua (>2) orang anak.

Menurut Ahmadi (2004) mengatakan bahwa semakin banyak jumlah anak yang dimiliki pada sebuah keluarga mempengaruhi tingkat pendidikan anak, keluarga yang memiliki jumlah anak besar hanya mencapai tingkat pendidikan rendah dikarenakan kondisi ekonominya yang tidak sanggup membelanjai semua pendidikan anaknya.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Nursiyamsih (2015) Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Dalam Sistem Sewa *Adol Oyodan* Pada Masyarakat Pedesaan. Masyarakat petani yang menggunakan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* kehidupan sosial ekonominya saling membantu dalam memenuhi kebutuhannya diantara kedua belah pihak. Masyarakat petani memiliki rasa kerja sama yang tinggi dalam pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*. Sehingga, dengan adanya hubungan-hubungan diantara masyarakat petani dapat memenuhi kebutuhan ekonominya melalui sewa tanah pertanian *adol oyodan*.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Nilayati (2017) Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. Sebagian besar kepala keluarga petani sawah tadah hujan memiliki lahan sedang (0,5-0,99 ha), sebagian besar kepala keluarga petani sawah tadah hujan mempunyai pekerjaan sampingan yaitu bekerja sebagai buruh penyadap karet, buruh pabrik padi dan membuat anyaman bambu, sebagian besar kepala keluarga petani sawah tadah hujan memiliki jumlah anak lebih dari dua orang anak yaitu rata-rata tiga orang anak dan memiliki jumlah tanggungan rata-rata lima orang sampai enam orang. Tingkat pendidikan anak kepala keluarga sebagian besar berpendidikan menengah dan ada juga yang sampai di perguruan tinggi. Sebagian besar kepala keluarga memiliki pendapatan rata-rata rendah (<Rp. 956.000,-/bln) dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum kepala keluarga sebagian besar masuk kategori nyaris miskin dengan pengeluaran beras 321-480 kg beras/tahun dan

sebagian besar kepala keluarga memiliki barang-barang berharga dengan criteria skor sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Novianti (2016) Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Penggarap Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan lahan petani penggarap termasuk kedalam kategori sedang dengan lahan garapan seluas 0,50-0,99 Ha (47,82%). Modal usaha tani petani berasal dari milik sendiri, Tenaga kerja sebagian besar berasal dari luar anggota keluarga, pendapatan dari pekerjaan sampingan di bawah rata-rata Rp. 1.567.391 per bulan, pendidikan keluarga petani penggarap tergolong ke dalam pendidikan dasar yaitu sebanyak 59 orang atau 78,66%. Sebagian besar keluarga, dengan jumlah tanggungan keluarga yang banyak sedangkan kepemilikan barang berharga tergolong rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rica Arvenia (2017) Kondisi Sosial Ekonomi Pekebun Gaharu di Desa Kotabaru Barat. Hasil penelitian diperoleh: 1) Kondisi sosial pekebun gaharu antar keluarga bertetangga bisa dikatakan baik akan tetapi terkadang masih saja yang mempunyai sifat iri maka masih belum stabil, teknis melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap komunikasi masyarakat Desa Kotabaru Barat sehari-hari disela-sela bekerja sebagai buruh kebun. 2) Kondisi ekonomi pekebun gaharu belum dikatakan optimal dengan jumlah yang menentu karena harus menunggu hasil panen yang cukup lama agar kelihatan hasilnya melalui proses pertumbuhan pohonsampai saat tiba panen raya sekitar 3-5 tahun bahkan sampai 10 tahun jika menggunakan pertumbuhan alami tanpa suntikan, teknik melalui observasi dan wawancara mendalam kepada pemilik kebun yang ada di Desa Kotabaru Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Jein Feybe Talundu (2015) Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Sawah di Desa Tanah Harapan Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Hasil penelitian yang di dapatkan bahwa tingkat pendapatan yang didapati oleh kepala keluarga yang ada di Desa Tanah Harapan sudah terbilang cukup dimana \leq Rp. 500.000 (40%), Rp. 500.000-700.000 (11,42%), Rp. 800.000-Rp. 1.000.000 (31,42%) dan \geq Rp. 1.500.000 (17,14%). Berdasarkan penghasilan yang di dapatkan oleh setiap kepala keluarga sudah dapat memenuhi kebutuhan mereka.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Karena di Desa Teluk merupakan salah satu desa yang saat ini telah berkembang dalam membudidayakan jambu air madu deli hijau dan telah menjadi salah satu sentra jambu air madu deli hijau di Kabupaten Langkat. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Mei - Juni 2019.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Menurut Zulkarnain (2010) keseluruhan individu-individu yang merupakan objek pengambilan data disebut populasi. Penelitian ini yang menjadi populasi adalah petani yang melakukan usaha tani jambu air madu.

Sampel dalam penelitian ini adalah 20 petani yang melakukan usaha tani jambu air madu deli hijau dari Desa Teluk Kecamatan Secanggang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 20 petani jambu air madu. Penarikan sampel dilakukan dengan cara sensus, dengan pertimbangan sedikitnya jumlah populasi yang dibutuhkan sehingga diambil keseluruhan jumlah populasi, (Sugiyono, 2002).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data maka setiap kegiatan penelitian ada kegiatan pengumpulan data menurut (Basuki, 2006) pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan yang sama diajukan kepada semua responden, dalam kalimat dan urutan yang seragam. Wawancara yang dilakukan meliputi indentifikasi Sosial Ekonomi Penelitian yang dilakukan oleh Petani Jambu Air Madu di Desa Teluk. Untuk data sekunder dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Studi pustaka adalah untuk memperoleh informasi melalui benda-benda tertulis, yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain jurnal, skripsi maupun buku-buku terbitan instansi pemerintah. Instansi yang dimaksud antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) Medan.

2. Wawancara mendalam

Menurut Sutopo (2006) wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

3.4. Metode Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif, maka sebagai metode analisis data peneliti menggunakan model interaksi Miles dan Huberman. Pengolahan data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas pada tahap tertentu, sehingga data yang diperoleh menjadi jenuh (hasilnya sama dan tidak didapatkan data atau informasi baru). Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) dalam Lestari (2015) di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi lainnya (Lestari, 2015). Data yang diperoleh dari penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literature yang cukup banyak, kemudian dilakukan pemilihan data, penyerdehanaan data dan mengabstrakkan data disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini tahap kondensasi dilakukan dengan cara menyederhanakan data yang diperoleh dari seluruh hasil wawancara peneliti dengan sampel, baik yang direkam menggunakan alat perekam (recording) dan juga catatan lapangan agar mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan melakukan penyimpulan seperti analisis yang lebih mendalam yang membantu dalam memahami apa yang terjadi dan mengambil aksi untuk melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman (Lestari, 2015). Pada penelitian ini penyajian data dalam bentuk uraian deskripsi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi terhadap sampel penelitian terkait sosial ekonomi petani jambu air madu yang kemudian data diolah secara ilmiah dan dilakukan penarikan kesimpulan. Selain dalam bentuk uraian, data juga disajikan dalam bentuk table dan gambar.

c. Penarikan Kesimpulan

Berawal dari permulaan pengumpulan data, seseorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti, mencatat penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi, yang selanjutnya akan didapatkan kesimpulan-kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode keabsahan, dan kecakapan peneliti. (Lestari, 2015). Pada tahap penarikan kesimpulan menjadi tahap terakhir dalam metode analisis data Miles dan Huberman setelah kondensasi data dan penyajian data dilakukan, kemudian peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada saat pengumpulan data. Kesimpulan yang dibuat peneliti disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian serta didukung bukti-bukti yang valid dan dokumentasi sesuai dengan kondisi lapangan.

3.5. Definisi Operasional

1. Petani jambu air madu deli hijau adalah seorang petani yang melakukan usaha di bidang pertanian yaitu mengusahakan tanaman jambu air madu deli hijau, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Sosial ekonomi adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi dan mengurangi kesulitan hidup. Dengan parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, tempat tinggal, jumlah anak, luas lahan, tenaga kerja, tingkat pendapatan dan pekerjaan tambahan.
3. Tingkat pendidikan adalah pendidikan yang telah ditempuh oleh petani jambu air madu deli hijau melalui jenjang pendidikan (formal) seperti tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, tamat Sarjana Muda dan Sarjana.
4. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang menjadi tanggungan keluarga petani jambu air madu deli hijau di Desa Teluk.
5. Tempat Tinggal adalah status rumah yang ditempati petani jambu air madu deli hijau, seperti rumah sendiri, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain, dan kondisi fisik bangunan yang bersifat permanen, semi permanen dan tidak permanen.

6. Jumlah Anak adalah banyaknya anak yang dimiliki oleh petani jambu air madu deli hijau.
7. Luas lahan adalah jumlah seluruh lahan yang dimiliki petani jambu air madu deli hijau dan dipergunakan untuk membudidayakan jambu air madu deli hijau yang diukur dengan satuan hektar.
8. Tenaga Kerja adalah banyaknya pekerja yang dimiliki oleh petani jambu air madu deli hijau.
9. Pendapatan petani jambu air madu deli hijau adalah jumlah pendapatan total yang merupakan pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh petani jambu air madu deli hijau yang telah dikurangi oleh biaya-biaya produksi dalam jangka waktu satuan bulan (Rp/bulan).
10. Pekerjaan Tambahan (Sampingan) adalah pekerjaan lain yang ditekuni oleh petani jambu air madu deli hijau untuk memperoleh penghasilan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Sosial

A. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik di dalam masyarakat. Pada penelitian yang dilakukan di Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, tingkat pendidikan petani jambu air madu deli hijau diketahui bahwa pendidikan terendah petani jambu air madu deli hijau adalah tingkat SD dan pendidikan tertinggi pada petani jambu air madu deli hijau adalah tingkat SMA. Secara lengkap karakteristik petani jambu air madu deli hijau berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pendidikan Petani Jambu Air Madu Deli Hijau

No	Pendidikan Petani	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	SD	3	15%
2	SMP	8	40%
3	SMA	9	45%
	Total	20	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 2, pendidikan petani jambu air madu deli hijau rata-rata adalah berpendidikan SMA dengan persentase 45%. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang yang mengharuskan setiap anak untuk menamatkan sekolah minimal 12 tahun, dan dalam penelitian ini didapat bahwa rata – rata petani jambu air madu deli hijau di Desa Teluk telah menamatkan sekolah selama

12 tahun, yaitu telah menamatkan sekolah SMA. Selain itu pendidikan juga dapat mempengaruhi jenis mata pencaharian dan berpengaruh pada jumlah pendapatan. Rendahnya pendidikan akan berdampak pada jenis pekerjaan yang digeluti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin (2010) bahwa “Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman metode, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”.

B. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah orang-orang yang masih berhubungan keluarga yang biaya hidupnya masih ditanggung oleh kepala keluarga. Dalam penelitian ini jumlah tanggungan keluarga petani jambu air madu deli hijau secara jelas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Jambu Air Madu Deli Hijau

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	< 3 orang	4	20%
2	3-4 orang	15	75%
3	> 4 orang	1	5%
	Total	20	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3 menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani jambu air madu deli hijau rata-rata adalah 3 sampai 4 orang dengan persentase 75%. Hal ini jumlah tanggungan dapat berpengaruh pada pengeluaran biaya yang akan dikeluarkan oleh kepala keluarga petani jambu air madu deli hijau di mana semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga maka semakin kecil pula pengeluaran petani jambu air madu deli hijau dan

sebaliknya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar pula pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani jambu air madu deli hijau. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi (2004) bahwa pada umumnya keluarga yang mempunyai banyak jumlah tanggungan keluarga terdapat sosial ekonomi yang rendah. Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi yang tinggi dan menengah cenderung membatasi anak-anak mereka dengan jumlah yang relatif kecil sehingga sanggup membelanjai kebutuhan pokok dan pendidikannya sampai tingkat perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian jumlah tanggungan keluarga petani jambu air madu deli hijau termasuk dalam kategori sedang sehingga keadaan sosial ekonomi petani jambu air madu deli hijau pada tingkat sosial ekonomi yang tinggi dan menengah.

C. Tempat Tinggal

Tempat tinggal adalah sebuah wujud bangunan rumah, tempat berteduh dari segala cuaca, atau struktur lainnya yang digunakan sebagai tempat manusia tinggal. Dalam hal ini berdasarkan status tempat tinggal para petani jambu air madu deli hijau secara keseluruhan sudah memiliki rumah sendiri dengan jumlah petani 20 orang dengan presentase 100%. Dengan hal ini seluruh petani jambu air madu deli hijau di Desa Teluk, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat merupakan petani yang telah mandiri.

Menurut Sumardi (2004), mengatakan bahwa rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Rumah yang dengan ukuran

besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi, berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa yang menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

Ukuran luas rumah yang dimiliki petani jambu air madu deli hijau juga mempengaruhi tingkat sosial ekonomi petani, dimana semakin besar luas rumah yang dimiliki petani maka sosial ekonomi petani dapat dikatakan menengah keatas. Untuk ukuran luas rumah petani jambu air madu deli hijau dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Ukuran Luas Rumah Petani

No	Luas Rumah	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	< 68 m ²	5	25%
2	68 – 75 m ²	9	45%
3	> 75 m ²	6	30%
Total		20	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas menjelaskan bahwa ukuran luas rumah petani jambu air madu deli hijau rata - rata adalah 68 m² sampai 75 m² dengan persentase 45%. Dengan ukuran luas rumah yang berbeda-beda, rumah petani jambu air madu deli hijau juga terbuat dari bahan yang berbeda-beda dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 5. Rumah Yang Ditempati Terbuat Dari

No	Jenis rumah	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	Beton	18	90%
2	Setengah beton	2	10%
3	Papan	0	0%
Total		20	100%

Berdasarkan table 5 menjelaskan bahwa rumah petani jambu air madu deli hijau sebagian besar terbuat dari beton dengan persentase 90%. Dalam hal ini

menunjukkan bahwa rata-rata petani jambu air madu deli hijau sudah memiliki rumah yang bersifat permanen (terbuat dari beton). Seperti yang dikatakan oleh Sumardi (2004), bahwa Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi dan menengah pada umumnya menempati rumah beton, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan rumah setengah beton atau tidak beton alias papan. Berdasarkan hasil penelitian rata – rata petani jambu air madu deli hijau memiliki rumah yang terbuat dari beton dan milik sendiri sehingga keadaan sosial ekonomi petani jambu air madu deli hijau termasuk tinggi dan menengah.

D. Jumlah Anak Petani

Jumlah Anak adalah banyaknya anak yang dimiliki oleh petani jambu air madu deli hijau. Dalam penelitian ini jumlah anak petani sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran petani jambu air madu deli hijau, semakin banyak anak yang dimiliki petani maka semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh petani jambu air madu deli hijau, dan sebaliknya semakin sedikit anak yang dimiliki petani jambu air madu deli hijau semakin sedikit juga biaya yang dikeluarkan oleh petani jambu air madu deli hijau. Jumlah anak petani jambu air madu deli hijau dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Jumlah Anak Petani

No	Jumlah Anak Petani	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	< 3 orang	6	30%
2	3-4 orang	13	65%
3	> 4 orang	1	5 %
Total		20	100%

Berdasarkan gambar 6 menjelaskan bahwa rata-rata petani jambu air madu deli hijau memiliki anak 3 sampai 4 orang dengan persentase 65%. Dengan rata-rata jumlah anak petani jambu air madu deli hijau maka menunjukkan bahwa petani jambu air madu deli hijau memiliki anak dengan kategori sedang, maka petani secara otomatis harus mengeluarkan biaya yang cukup besar, mulai dari biaya sandang pangan dan bahkan untuk biaya sekolah dengan begitu diharuskan untuk petani jambu air madu deli hijau harus memiliki pendapatan yang besar guna mensejahterakan keluarganya.

Menurut Ahmadi (2004) Semakin banyak jumlah anak yang dimiliki pada sebuah keluarga maka mempengaruhi tingkat pendidikan anak, keluarga yang memiliki jumlah anak yang besar pada umumnya hanya mencapai tingkat pendidikan rendah dikarenakan kondisi ekonominya yang tidak sanggup membelanjai semua pendidikan anaknya. Namun petani jambu air madu deli hijau di atas sanggup membelanjai sandang dan pendidikan anak yang dibiayai rata-rata sampai ketinggian pendidikan SMA dan ada juga anak petani yang menyelesaikan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi dikarenakan pendapatan petani yang cukup besar, dimana hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang responden atas nama Bapak Iwan yang mengatakan bahwa :

“ Allhamdulillah sejak bapak menjadi petani jambu ini tidak pernah kesulitan untuk membiayai anak-anak bapak, kalo untuk makan cukuplah ”

Berdasarkan pernyataan petani jambu air madu deli hijau yaitu bapak Iwan, beliau berpendapat bahwa dengan bertani jambu air madu deli hijau mampu membantu beliau untuk biaya sekolah anak – anaknya hingga kejenjang pendidikan yang tinggi.

5.1.2. Ekonomi

A. Kondisi Usaha Jambu Air Madu Deli Hijau

a. Luas Lahan

Lahan merupakan media pertanian yang memiliki peran penting dalam memproduksi suatu hasil pertanian. Menurut Suratinah (2009) pengukuran luas usaha tani dapat diukur berdasarkan luas total lahan dan luas penanaman. Luas total lahan adalah seluruh tanah yang ada dalam usaha tani termasuk sawah, tegalan, pekarangan, jalan saluran. Sedangkan luas pertanaman adalah jumlah seluruh yang dapat ditanami atau diusahakan dan luas tanaman adalah jumlah luas tanaman yang ada pada suatu saat.

Pada penelitian ini, diketahui bahwa luas lahan terendah pada petani jambu air madu deli hijau adalah kurang dari 0,12 ha dan luas lahan tertinggi pada petani jambu air madu deli hijau adalah lebih dari 0,2 ha. Secara lengkap karakteristik petani jambu air madu deli hijau berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada tabel 7 :

Tabel 7. Luas Lahan Petani Jambu Air Madu Deli Hijau

No	Luas Lahan Petani	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	< 0,12 ha	11	55%
2	0,12-0,2 ha	7	35%
3	> 0,2 ha	2	10%
Total		20	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 7, bahwa sebagian besar petani jambu air madu deli hijau hanya memiliki luas lahan kurang dari 0,12 ha dengan persentase 55%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani jambu air madu deli hijau memiliki luas lahan yang kecil atau sempit. Sempitnya luas lahan sangat mempengaruhi pendapatan petani jambu air madu deli hijau karena semakin besar luas lahan yang digunakan maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh, begitu juga dengan sebaliknya semakin sempit luas lahan yang digunakan maka akan semakin kecil pula pendapatan yang diperoleh petani jambu air madu deli hijau. Sehingga luas lahan dalam membudidayakan jambu air madu sangat berpengaruh dengan sosial ekonominya. Seperti yang dikemukakan oleh Soekidjo Nanotoatmodjo (1998), besar kecil nya pendapatan petani dari usaha taninya terutama ditentukan oleh luas lahan garapannya, bahwa semakin luas usaha tani, semakin besar persentase penghasilan produksi, maka jelaslah bahwa luas lahan memegang peranan penting terhadap besarnya pendapatan petani dan bila sebaliknya petani mempunyai tanah yang sempit atau tidak memiliki tanah merupakan beban usaha pada sektor pertanian.

Luas dan sempitnya lahan yang dimiliki oleh petani mempengaruhi pada peran petani, hal ini disebabkan oleh jumlah populasi pohon yang ada di dalamnya. Semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin banyak jumlah populasi

pohon didalamnya. Sebaliknya semakin sempit lahan yang dimiliki oleh petani jambu air madu deli hijau maka semakin sedikit jumlah populasi pohon di dalam areal lahan budidaya.

Jumlah rata – rata pohon per 400 m² sebanyak 40 pohon jambu air madu deli hijau dengan rata – rata jarak tanaman 4 x 2,5 meter. Jumlah pohon yang dimiliki petani jambu air madu deli hijau sangat mempengaruhi pendapatan petani. Hal ini dikarenakan apabila semakin banyak jumlah pohon yang ada maka semakin tinggi jumlah produksi buah jambu air madu deli hijau, sehingga produksi yang tinggi akan menaikkan pendapatan yang dimiliki petani jambu air madu deli hijau.

Salah satu faktor yang membuat lahan pertanian jambu air madu deli hijau dalam kategori sempit yaitu dikarenakan lahan yang digunakan dalam kegiatan usahatani budidaya jambu air madu deli hijau rata – rata merupakan lahan perkarangan rumah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh responden yaitu Bapak Eriyanto bahwa :

“Kalo lahan yang kita pake kebanyakan petani disini manfaatkan lahan perkarangan rumah. Kayak sayalah semua lahan perkarangan yang kosong kita pake buat nanam jambu, mulai halaman depan, samping, sampe belakang rumah semua ditanam jambu” (wawancara, Bapak Eriyanto)

Selain luas lahan, jumlah tanaman dalam satuan luas juga dapat mempengaruhi jumlah produksi, dimana jumlah tanaman terendah adalah kurang dari 100 pohon, dan jumlah tanaman tertinggi adalah lebih dari 200 pohon, untuk lebih jelas hal ini dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Jumlah Tanaman Jambu Air Madu Deli Hijau

No	Jumlah Pohon	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	<100	4	20%
2	100-200	13	65%
3	>200	3	15%
Total		20	100%

Berdasarkan tabel 8 diatas menjelaskan bahwa jumlah tanaman jambu air madu deli hijau rata-rata adalah 100 sampai 200 pohon dengan persentase 65%. Rata-rata umur tanaman Jambu Air Madu Deli Hijau adalah 4 sampai 5 tahun.

Luas pengusahaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha pertanian semakin sempit luas lahan maka semakin tidak efisien usaha tani dilakukan Moehar Daniel (2004). Pada penelitian ini didapat bahwa luas lahan yang sempit tidak serta merta menjadi tidak efisien untuk dijalankan, hal ini dikarenakan menurut petani lahan yang dimanfaatkan merupakan lahan perkarangan rumah yang dulu nya tidak menghasilkan pendapatan dari segi ekonomi, tetapi setelah dimanfaatkan sebagai lahan bertani budidaya jambu air madu deli hijau perkarangan rumah tersebut mampu menghasilkan pendapatan bagi petani.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan) Dalam mengelolah lahan pertaniannya. Menurut Hadi Prayitno dan Lincoln (1987), tenaga kerja terdiri dari dua unsur yaitu jumlah

dan kualitas. Jumlah yang diperlukan dapat dipenuhi dari tenaga kerja keluarga yang tersedia maupun dari luar keluarga.

Pada penelitian ini hasil yang didapat bahwa seluruh petani jambu air madu deli hijau tidak memiliki tenaga kerja tambahan dikarenakan ukuran lahan yang tidak begitu besar dan perawatan tanaman jambu air madu deli hijau yang mudah, diantaranya adalah pemupukan yang tidak rutin dilakukan, penyemprotan pestisida yang hanya dilakukan seminggu sekali dan mudahnya dalam proses pemanenan sehingga petani jambu air madu deli hijau dalam pemanenan jambu air madu deli hijau hanya seorang diri saja tanpa membutuhkan tenaga kerja tambahan, dimana hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang responden atas nama Bapak Selamat yang mengatakan bahwa:

“Memang biasanya bapak manen jambu sendiri gak pakek orang lain, karena lahanya sempit jadi gak perlu lah pakek orang lain toh bapak juga masih sanggup manennya sendiri”.

Lahan yang sempit menjadi salah satu faktor bagi petani jambu ari madu deli hijau untuk tidak menggunakan tenaga kerja lain, dikarenakan menurut petani mereka masih mampu melakukan pekerjaannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

c. Pendapatan Petani Jambu Air Madu Deli Hijau

Pada penelitian ini, tingkat pendapatan petani jambu air madu deli hijau bahwa pendapatan terendah petani jambu air madu deli hijau adalah Rp.1.200.000 dan pendapatan tertinggi petani jambu air madu deli hijau adalah lebih dari Rp.5.500.000. Pendapatan petani juga dipengaruhi dengan jumlah produksi yang didapatkan oleh petani jambu air madu deli hijau. Jumlah produksi jambu air madu

deli hijau adalah banyaknya hasil jambu air madu deli hijau yang dihasilkan oleh petani jambu air madu deli hijau dari proses usaha tani yang dihitung dengan satuan kilogram (kg) yang diperoleh dalam jangka waktu satu bulan. Dalam penelitian ini jumlah produksi yang dihasilkan oleh jambu air madu deli hijau yang dikelola oleh petani sangat berbeda-beda dikarenakan faktor luas lahan yang berbeda juga, secara lengkap untuk jumlah produksi jambu air madu deli hijau dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Jumlah Produksi Jambu Air Madu Deli Hijau

No	Jumlah Produksi	Jumlah (Orang)	Prsentase (%)
1	<400 kg	5	25%
2	400-600 kg	12	60%
3	> 600 kg	3	15%
Total		20	100%

Berdasarkan tabel 9 menjelaskan bahwa jumlah produksi rata-rata petani jambu air madu deli adalah 400-600 kg dengan jumlah persentase 60%. Sedangkan untuk jumlah produksi jambu air madu deli hijau per pokoknya mampu menghasilkan 2-5 kg, hal ini sesuai yang dikatakan oleh salah satu responden yang bernama bapak Yunus bahwa :

“ya kalo lagi musim banjir buah bisa sampai 5 kg per pokoknya, tapi kalo musim trek paling dapat 2 kg per pokoknya”

Harga jambu air madu deli hijau memiliki tiga kategori harga, dari harga yang terendah adalah Rp.12.000 dengan bentuk buah yang kecil dan memiliki rasa yang manis. Untuk harga Rp.13.000 termasuk dalam kategori cong (harga pukul rata) dimana pengumpul mengambil langsung ke petani dan tidak melihat kualitas, ukuran

dan rasa. Sedangkan harga tertinggi adalah Rp.18.000, harga dalam kategori ini adalah dengan ukuran buah yang besar, rasa yang manis, dan kualitas buah yang baik (buah super). Untuk harga buah jambu air madu deli hijau dapat dilihat pada tabel10 sebagai berikut :

Tabel 10. Harga Jambu Air Madu Deli Hijau

No	Harga Jambu Air Madu Deli Hijau	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	Rp. 12.000	5	25%
2	Rp. 13.000	9	45%
3	Rp. 18.000	6	30%
Total		20	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 10 diatas bahwa harga jambu air madu deli hijau rata – rata adalah Rp.13.000 dengan jumlah persentase 45%. Selain harga yang ada pada tabel 10 diatas terdapat harga jual yang menurun yaitu harga jual Rp.11.000 perkg.Harga jual Rp.11.000 perkg ini berlaku pada saat musim panen raya.Hal ini dikarenakan pada saat musim panen raya jumlah produksi buah lebih banyak dibanding panen pada hari biasa (over produksi).Jumlah produksi dan harga jambu air madu deli hijau sangatlah berpengaruh pada pendapatan petani jambu air madu deli hijau, semakin besar jumlah produksi maka semakin besar pendapatan petani dan begitu juga sebaliknya semakin rendah jumlah produksi maka semakin rendah juga pendapatan petani jambu air madu deli hijau.Pendapatan petani jambu air madu deli hijau yang diperoleh adalah pada saat panen raya dimana harga jual jambu air madu deli hijau sebesar Rp.11.000 pada minggu pertama, harga jambu air madu deli hijau kembali normal pada minggu kedua yaitu harga jual Rp.12.000 –

Rp.18.000. Secara lengkap pendapatan petani jambu air madu deli hijau pada bulan terakhir dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11. Pendapatan Petani Jambu Air Madu Deli Hijau

No	Pendapatan Petani	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	Rp.1.200.000-3.600.000	5	25%
2	Rp.3.700.000-5.500.000	11	55%
3	> 5.500.000	4	20%
Total		20	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 11 diatas bahwa Rata-rata pendapatan petani jambu air madu deli hijau adalah Rp.3.700.000-5.500.000 dengan jumlah persentase 55%. Besar kecilnya pendapatan akan membawa pengaruh pada tingkat kemakmuran petani, Semakin besar pendapatan yang diperoleh petani maka semakin besar tingkat kemakmuran petani itu terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya, begitu juga sebaliknya semakin kecil pendapatan yang diperoleh oleh petani maka semakin kecil tingkat kemakmuran petani terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya. Sesuai dengan pendapat Salim (1994) bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, papan, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

d. Pekerjaan Tambahan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa seluruh petani jambu air madu deli hijau hanya menekuni pekerjaannya sebagai petani jambu air madu deli hijau. Salah satu alasan mengapa petani jambu air madu deli hijau menjadikan pekerjaan sebagai petani jambu air madu deli hijau sebagai pekerjaan utama yaitu dikarenakan perbandingan pendapatan dengan pekerjaan sebelumnya yang relative lebih tinggi. Sebelumnya petani jambu air madu deli hijau bekerja sebagai pembuat batu bata dengan penghasilan rata-rata relative lebih rendah.

Susahnya mencari tanah liat sebagai bahan baku pembuatan batu bata dan adanya kebijakan dari Dinas Perhubungan Kabupaten Langkat untuk memasang portal pada persimpangan jalan menuju Desa Teluk mengakibatkan sulitnya truk dengan ukuran besar sulit melewati portal tersebut. Dan kecilnya pendapatan pekerjaan sebelumnya sehingga petani lebih memilih untuk menjadi petani jambu air madu deli hijau dengan pendapatan yang lebih besar dari pekerjaan sebelumnya dan hal inilah yang menyebabkan petani tidak ingin memiliki pekerjaan tambahan. Dikarenakan petani merasa lebih nyaman dan tidak terlalu banyak menguras tenaga dan waktu dari pada berkerja sebagai pembuat batu bata yang banyak menguras tenaga.

5.2. Pembahasan

5.2.1. Kondisi Sosial Ekonomi

Pendidikan petani jambu air madu deli hijau di Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat rata-rata tamatan SMA. Dan sebagian petani lainnya hanya menamatkan pendidikan sampai SD dan SMP saja. Menurut undang – undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan pasal 14 menyebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada pasal 17 mengenai pendidikan dasar pada ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) atau bentuk lainnya yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS), atau bentuk lain yang sederajat. Kemudian pada pasal 18 mengenai pendidikan menengah pada ayat (3) menyatakan bahwa pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA). Berdasarkan penjelasan di atas, maka tingkat pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu SD dan SMP memiliki tingkat pendidikan rendah, SMA/SMK memiliki tingkat pendidikan menengah dan Diploma/Sarjana memiliki tingkat pendidikan tinggi, maka didapat bahwa rata – rata pendidikan petani jambu air madu deli hijau adalah tingkat menengah.

Menurut Hasan Langgulung pendidikan yang semakin tinggi maka dapat menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu karena pendidikan bertujuan untuk menciptakan pola tingkah laku anak didik yang diusahakan oleh

pendidik. Berdasarkan hasil yang didapat di Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat tidak ada petani yang tidak sekolah.

Jumlah tanggungan keluarga petani jambu air madu deli hijau berdasarkan data yang diperoleh rata-rata adalah 3 sampai 4 orang dan tergolong pada kategori sedang, hal ini menyebabkan para petani jambu air madu deli hijau tidak kesulitan dalam mencukupi kebutuhan keluarganya, dimana pendapatan petani yang besar berpengaruh pada jumlah tanggungan keluarga petani dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmadi (2004) bahwa pada umumnya keluarga yang mempunyai banyak jumlah tanggungan keluarga terdapat sosial ekonomi yang rendah. Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi yang tinggi dan menengah cenderung membatasi anak-anak mereka dengan jumlah anak yang relatif kecil sehingga sanggup membelanjai kebutuhan pokok dan pendidikannya sampai tingkat perguruan tinggi.

Tempat tinggal petani jambu air madu deli hijau berdasarkan data yang diperoleh layak untuk ditempati, rata-rata petani jambu air madu deli hijau memiliki rumah yang terbuat dari beton, beratap seng, berlantai beton dan keramik dan luas rumah rata-rata 68 – 75 m², dan rata-rata petani jambu air madu deli hijau memiliki rumah sendiri dan bisa digolongkan keluarga petani jambu air madu deli hijau secara keadaan sosialnya tinggi dilihat dari segi tempat tinggal, Penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumardi (2004), bahwa Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi dan menengah pada umumnya menempati rumah beton,

sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan rumah setengah beton atau tidak beton alias papan.

Jumlah anak petani jambu air madu deli hijau dalam keluarga rata-rata 3 sampai 4 orang dengan kategori sedang, hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa suatu keluarga dinyatakan kecil apabila dalam keluarga terdiri dari suami, istri dan 3 orang anak (Abu Ahmadi, 2007).dan para petani jambu air madu deli hijau rata-rata mampu membiayai segala kebutuhan anaknya, baik kebutuhan pangan dan pendidikannya.Dan terbukti banyak anak petani yang mampu menyelesaikan pendidikannya bahkan ada yang sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Luas lahan Jambu Air Madu Deli Hijau yang dimiliki petani jambu air madu deli hijau rata-rata kurang dari 0,12 ha dalam kategori sempit dan ada beberapa petani yang memiliki luas lahan lebih dari 0,2 ha dengan kategori luas, rata – rata lahan budidaya yang digunakan petani jambu air madu deli hijau di Desa Teluk yang termasuk dalam kategori sempit merupakan lahan perkarangan rumah. Rata – rata petani memanfaatkan lahan perkarangan rumah yang dulunya tidak menghasilkan pendapatan dari segi ekonomi menjadi lahan yang menghasilkan dari segi ekonomi dan mampu menjadi pendadpatan bagi petani jambu air madu deli hijau di Desa Teluk. Sedangkan petani yang termasuk dalam luas lahan kategori luas, selain memanfaatkan lahan perkarangan rumah sebagai lahan budidaya jambu air madu deli hijau, petani juga memiliki lahan khusus untuk membudidayakan jambu air madu deli hijau.

Petani jambu air madu deli hijau di Desa Teluk Kecamatan Secanggang tidak memiliki tenaga kerja tambahan dikarenakan sedikitnya lahan yang dimiliki petani dan perawatan tanaman jambu air madu deli hijau yang mudah, diantaranya adalah pemupukan yang tidak rutin dilakukan, penyemprotan pestisida yang hanya dilakukan seminggu sekali dan mudahnya dalam proses pemanenan sehingga petani jambu air madu deli hijau dalam pemanenan jambu air madu deli hijau hanya seorang diri saja tanpa membutuhkan tenaga kerja tambahan.

Lahan yang sempit menjadi salah satu faktor bagi petani jambu ari madu deli hijau untuk tidak menggunakan tenaga kerja lain, dikarenakan menurut petani mereka masih mampu melakukan pekerjaannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pendapatan petani jambu air madu deli hijau rata-rata yang didapat adalah Rp.3.700.000-Rp.5.500.000 dan pendapatan petani jambu air madu deli hijau dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki, dengan jumlah pendapatan tersebut merupakan pendapatan yang besar bagi petani jambu air madu deli hijau dan bahkan ada yang lebih, hal ini dikarenakan luasan lahan petani yang lebih besar.

Selain luas lahan faktor lainnya yang mempengaruhi pendapatan petani jambu air madu deli hijau adalah umur tanaman jambu air madu deli hijau. Semakin tinggi umur tanaman jambu air madu deli hijau mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Dan sebaliknya semakin rendah umur tanaman jambu air madu deli hijau maka semakin kecil jumlah produksi yang dihasilkan.

Petani jambu air madu deli hijau rata-rata tidak memiliki pekerjaan tambahan dikarenakan petani jambu air madu deli hijau sudah merasa cukup dengan pendapatan dari membudidayakan jambu air madu deli hijau dibandingkan dari pekerjaan sebelumnya yaitu sebagai pembuat batu bata sehingga membuat petani tidak ingin memiliki pekerjaan tambahan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aldi, H. 2013. *Jurus Sempurna Sukses Bertanam Jambu Air*. ARC Media, Jakarta.
- A. Tohir, Kaslan. 1991. *Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, La Midjan & Susanto. 2001. *Sistem Informasi Akutansi I dan II*, Edisi kesebelas, Lembaga Informasi, Bandung.
- Basir, B. 1990. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: BumiAksara.
- Bintarto, R, 1977. *Pengantar Geografi Kota*. Yogyakarta: Spring.
- BKKBN, 2012. *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta. BKKBN.
- Cahyono, S. B. 2010. *Vaksinasi Cara Ampuh Crgah Penyakit Infeksi*, Yogyakarta: Kanistisus.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hardiantono, B. 1992. *Pedoman Praktis Budidaya Tanaman Jambu*. PD Mahkota, Jakarta.
- Hartus, H. 2002. *Berkebun Hidroponik Secara Murah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta : Rineka Cipta
- Lestari, Eka R. 2015. Implementasi kebijakan otonomi desa di desa pilan jau kecamatan sambaling kabupaten berau. *Jurnal Administrasi Negara*, 3(2), 466-479
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & J. Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep RohindiRohidi, UI-Press.
- Muhibbin, Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT Rineka Cipta Jakarta.

- Prayitno, Hadi & L. Arsyad, 1987. *Petani Desadan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPF.
- Rangkuti, F. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ridwan Halim, 1990. *Hukum Perburuhan Dalam Tanyak Jawab*. Balai Aksara Jakarta.
- Salim, E. 1994. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. IntiIndayu Nasional. Jakarta.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. UB Press. Malang.
- Simanjuntak, P.J, 1998. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: FEUL.
- Sjafari, Agus, 2014. *Kemisikinan dan Pemberdayaan Kelompok*, Yogyakarta: FISIP Untirta Press.
- Soekanto, Soerjono, 2001. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Soekartawi, 1996. *Ilmu Usaha Tanidan Penelitian Untuk Pengembangan Pertanian Kecil*. Rajawali Press. Jakarta.
- Suadino. Panduan Menanam Jambu Air Madu Deli Hijau. <http://imansuadinoto.blogspot.com/2012/04/panduan-menanam-jambu-air-madu-deli-hijau.html>. Diakses tanggal 14 April 2019
- Sulistyo, B. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wadatama Widya Sastra.
- Sumardi, M, 2004. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sumardi, M, 1985. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokokdan Prilaku Menyimpang*. CV. Rajawali: Jakarta.
- Supriyanto,A. 2000. *Strategi Pengelolaan dan Pengadaan Material Untuk Perusahaan Manufacturing*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Suratiyah, K, 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suryabrata, Sumardi. 2011. *Metode Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sutopo, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- T. Fandi. 2014. *Pemasaran Jasa*. Andi: Yogyakarta.
- Winke, W, S. 2010. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.
- Zulkarnain, 2010. *Dasar-Dasar Hortikultura*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1.

Kuesioner Penelitian

DAFTAR PERTANYAAN (KUESIONER)
KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI JAMBU AIR MADU “DELI HIJAU”
DI DESA TELUK KECAMATAN SECANGGANG
KABUPATEN LANGKAT SUMATERA UTARA
TAHUN 2019

Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis SosialEkonomiPetaniJambu Air Madu Deli Hijau”.

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan bapak/ibu, *quisioner* ini hanya akan digunakan sebagai instrumen (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerja sama, dan bantuan yang telah bapak atau ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

I. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Umur : Tahun
3. Status Perkawinan: - Kawin/Tidakkawin
4. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
5. Lama bertani : Tahun

II. Sosial

a. Tingkat Pendidikan

1. Apakah pendidikan terakhir yang bapak/ibu tamatkan ?
 - Tidak sekolah
 - Tidak tamat SMA
 - Tidak tamat SD
 - Tamat SMA
 - Tamat SD
 - Perguruan tinggi D-O
 - Tidak tamat SMP
 - Perguruan tinggi lulus
 - Tamat SMP
2. Jumlah Anak
Berapakah jumlah anak Bapak/ibu.....?
3. Tempat Tinggal

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/18/19

Access From (repository.uma.ac.id)

- Rumah sendiri
 - Rumah sewa
 - Numpang di rumah saudara
4. Ukuran luas rumah ?
5. Rumah yang ditempati terbuat dari ?
- Beton
 - Setengah beton
 - Papan

6. Jumlah Tanggungan Keluarga

Berapakah jumlah tanggungan yang bapak/ibu tanggung orang

No	Nama Anggota Keluarga	Hubungan Dengan KK (*)	Jenis Kelamin (**)	Umur (tahun)	Jenis Kegiatan (***)
1	2	3	4	5	6
1					
2					
3					
4					
5					
6					

Keterangan:

*) Kolom 3: Hubungan dengan kepala keluarga: istri, anak, anak angkat, dll.

***) Kolom 4: L: Laki-laki, P: Perempuan

****) Kolom 6: Jenis kegiatan: bekerja mencari nafkah, mencari pekerjaan, mengurus rumah tangga, sekolah, pensiunan, dan sebagainya.

III. Ekonomi

a. Luas lahan

Berapakah luas lahan yang bapak/ibu miliki....?

b. Tenaga kerja

- Berapa banyak pekerja yang Bapak/ibu miliki ?
- Berapa upah pekerja yang Bapak/ibu berikan ?

c. Pendapatan petani

- Berapakah pendapatan bapak/ibu dari hasil bertani jambu air madu deli hijau persekali panen? Rp...

d. Pekerjaan tambahan

- Beternak (Sebutkan) :
- BuruhTani
- Pedagang
- Lainnya.

Lampiran 3.

Dokumentasi Penelitian

Gambar Rumah Petani

Gambar Kantor Kepala Desa Teluk



Gambar Wawancara Petani Jambu Air Madu Deli Hijau



Gambar wawancara Petani Jambu Air Madu Deli Hijau



Gambar Tanaman Jambu Air Madu Deli Hijau

Lampiran 2 Data Hasil Penelitian

NO	Nama	Jenis Pekerjaan	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Tempat Tinggal			Jumlah Anak	Luas Lahan	Tempat Kerja	Pendapatan	Pekerjaan Tambahan	Lama Bertani	Jumlah Tanaman
						Satuan Rumah	Luas	Kategori							
1	Suwardi	Laki-Laki	62 Tahun	SD	3 Orang	Rumah Sederah	7,3x9 m	Beton	4 Orang	800 m ²	Tidak Ada	Rp. 5.000.000	Tidak Ada	5 Tahun	100 pohon
2	Muthyalli	Purumpuan	67 Tahun	SD	2 Orang	Rumah Sederah	6x8 m	Sedengah Beton	5 Orang	400 m ²	Tidak Ada	Rp. 1.200.000	Tidak Ada	2 Tahun	90 pohon
3	Iwan	Laki-Laki	53 Tahun	SNMP	2 Orang	Rumah Sederah	6x13 m	Beton	4 Orang	900 m ²	Tidak Ada	Rp. 2.400.000	Tidak Ada	2 Tahun	100 pohon
4	Zalhari	Laki-Laki	44 Tahun	SNMP	3 Orang	Rumah Sederah	6x12 m	Beton	3 Orang	800 m ²	Tidak Ada	Rp. 1.400.000	Tidak Ada	3 Tahun	40 pohon
5	Indarto	Laki-Laki	40 Tahun	SNMP	4 Orang	Rumah Sederah	6x13 m	Beton	4 Orang	1000 m ²	Tidak Ada	Rp. 5.700.000	Tidak Ada	5 Tahun	120 pohon
6	Sedari	Laki-Laki	54 Tahun	SNMP	1 Orang	Rumah Sederah	6x12 m	Beton	4 Orang	2000 m ²	Tidak Ada	Rp. 5.500.000	Tidak Ada	1,5 Tahun	350 pohon
7	Eriyanta	Laki-Laki	45 Tahun	SMMA	3 Orang	Rumah Sederah	6x13 m	Beton	2 Orang	4000 m ²	Tidak Ada	Rp. 10.300.000	Tidak Ada	2 Tahun	800 pohon
8	Pujuti	Penerpuan	53 Tahun	SNMP	3 Orang	Rumah Sederah	6x12 m	Beton	2 Orang	600 m ²	Tidak Ada	Rp. 3.800.000	Tidak Ada	5 Tahun	70 pohon
9	Sunoro	Purumpuan	50 Tahun	SD	3 Orang	Rumah Sederah	6x8 m	Beton	2 Orang	400 m ²	Tidak Ada	Rp. 2.500.000	Tidak Ada	5 Tahun	50 pohon
10	Sukli	Laki-Laki	47 Tahun	SMMA	3 Orang	Rumah Sederah	5x15 m	Beton	2 Orang	800 m ²	Tidak Ada	Rp. 3.000.000	Tidak Ada	5 Tahun	100 pohon
11	Eddi Setiawan	Laki-Laki	48 Tahun	SMMA	4 Orang	Rumah Sederah	6x10 m	Beton	3 Orang	800 m ²	Tidak Ada	Rp. 5.000.000	Tidak Ada	3 Tahun	100 pohon
12	Murtho	Laki-Laki	54 Tahun	SMMA	4 Orang	Rumah Sederah	7x15 m	Beton	4 Orang	2000 m ²	Tidak Ada	Rp. 9.400.000	Tidak Ada	4 Tahun	250 pohon
13	Songko	Laki-Laki	52 Tahun	SNMP	3 Orang	Rumah Sederah	6x12 m	Beton	2 Orang	1200 m ²	Tidak Ada	Rp. 4.800.000	Tidak Ada	3 Tahun	150 pohon
14	Mudxin	Laki-Laki	45 Tahun	SMMA	4 Orang	Rumah Sederah	5x15 m	Sedengah Beton	3 Orang	1400 m ²	Tidak Ada	Rp. 5.600.000	Tidak Ada	4 Tahun	170 pohon
15	M. Yunus	Laki-Laki	58 Tahun	SNMP	2 Orang	Rumah Sederah	6x13 m	Beton	4 Orang	1200 m ²	Tidak Ada	Rp. 5.400.000	Tidak Ada	4,5 Tahun	150 pohon
16	Rahmud Larif	Laki-Laki	51 Tahun	SMMA	2 Orang	Rumah Sederah	6x12 m	Beton	3 Orang	1000 m ²	Tidak Ada	Rp. 5.000.000	Tidak Ada	4 Tahun	120 pohon
17	Harbong	Laki-Laki	48 Tahun	SMMA	3 Orang	Rumah Sederah	6x12 m	Beton	2 Orang	1200 m ²	Tidak Ada	Rp. 5.000.000	Tidak Ada	4,5 Tahun	120 pohon
18	Purpan	Laki-Laki	52 Tahun	SNMP	3 Orang	Rumah Sederah	5x12 m	Beton	3 Orang	800 m ²	Tidak Ada	Rp. 4.800.000	Tidak Ada	4 Tahun	100 pohon
19	Puradi	Laki-Laki	50 Tahun	SMMA	4 Orang	Rumah Sederah	7x15 m	Beton	3 Orang	1200 m ²	Tidak Ada	Rp. 4.800.000	Tidak Ada	3 Tahun	150 pohon
20	Ervita	Laki-Laki	48 Tahun	SMMA	1 Orang	Rumah Sederah	5x15 m	Beton	4 Orang	1200 m ²	Tidak Ada	Rp. 4.500.000	Tidak Ada	3 Tahun	150 pohon



Secanggang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/18/19

Access From (repository.uma.ac.id)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061-736*012
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 888 /FP.0/01.10/V/2019

28 Mei 2019

Lamp. :

Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Desa Teluk Kecamatan Secanggang
Kabupaten Langkat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Abu Sofian Gultom
NPM : 158220061
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Teluk Kecamatan Secanggang untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Saluran Pemasaran Jambu Air Madu Deli Hijau Di Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.



Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip *



PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN SECANGGANG

DESA TELUK

Jl. Karang Gading Desa Teluk Kode Pos. 20855

SURAT KETERANGAN

Nomor: 500- 491/ TL/VII/2019

Yang bertandatangan di Bawah ini :

Nama : **SUTINAH, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala Desa Teluk

Menerangkan Bahwa :

Nama : Rafles Martua Hot Rambe
Nim : 58220030
Jurusan : Agribisnis
Jenjang : S - 1
Judul Penelitian : **Kondisi Sosial Ekonomi Petani Jambu Air Madu
Deli Hijau**

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Nomor : 951/FP.0/01.10 /VI/2019 tanggal 27 Juni 2019 tentang Penyelesaian studi dan penyusunan skripsi Tentang Pelaksanaan Penelitian maka dengan ini, benar telah selesai melakukan penelitian selama 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal 27 Juni 2019 dan selesai pada tanggal 27 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Desa Teluk, 05 Agustus 2019
Kepala Desa Teluk

SUTINAH, S.Pd.I